

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dekade terakhir ini, masalah suku bunga banyak dibicarakan oleh para ekonom. Penentuan tingkat suku bunga ini menjadi masalah penting bagi Negara berkembang. Masalah suku bunga juga termasuk yang dibicarakan berkaitan dengan pembangunan bidang finansial. Tiap Negara mempunyai masalah suku bunga yang berbeda, tergantung keadaan Negara tersebut. Salah satunya adalah masalah penentuan tingkat suku bunga, masalah ini berbeda untuk masing-masing Negara.

Salah satu ciri dari Negara berkembang umumnya mengalami kekurangan modal dalam membiayai proses pembangunannya. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang masih memiliki tingkat kesejahteraan penduduk yang rendah. Oleh karena itu kebutuhan akan pembangunan nasional sangatlah diperlukan untuk mengejar ketertinggalan dibidang ekonomi dari Negara-negara maju. Salah satu jenis modal asing yang masuk ke Indonesia adalah berupa pinjaman luar negeri baik yang mengalir ke sektor pemerintah maupun swasta nasional. Penggunaan pinjaman luar negeri mempunyai fungsi sebagai pelengkap dana domestik yang masih belum memadai untuk membiayai seluruh proses pembangunan di Indonesia. Namun demikian, penggunaan pinjaman luar negeri yang semakin besar porsinya dalam pembiayaan pembangunan, telah menimbulkan beban hutang yang semakin berat dan

turut andil pada terjadinya krisis nilai tukar dan krisis ekonomi di Indonesia sejak pertengahan 1997 (Kiyat Yuli Setiyawan, 2004 : 1).

Dalam memperkuat pondasi proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengurangi ketergantungan arus modal asing dan pinjaman luar negeri, yang menjadi salah satu penyebab terpuruknya perekonomian Indonesia. Dalam kaitan dengan inilah maka usaha mobilisasi dana domestik merupakan masalah yang paling penting, agar penggunaan modal asing, serta pinjaman luar negeri bisa dikurangi. Salah satu institusi yang paling penting dalam menghimpun dana masyarakat adalah lembaga perbankan (Budiono, 2001:15).

Alternatif dalam sumber pendanaan pembangunan nasional bisa berasal dari kredit bank yang dananya berasal dari masyarakat. Salah satunya deposito yang merupakan produk simpanan perbankan yang dapat dijadikan alternatif sebagai sarana berinvestasi. Besarnya jumlah deposito yang ditawarkan oleh bank sebagai daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Suku bunga deposito sebagai daya tarik utama masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, penentuannya perlu dilakukan secara cermat dan hati-hati karena tingkat bunga yang terlalu rendah akan membuat masyarakat enggan untuk menabung atau bahkan memilih menanamkan modalnya diluar negeri yang mana hal ini akan membebani neraca pembayaran Indonesia (Sanityasa Raharja,

2011 : 17), dan juga hal ini akan membuat suku bunga kredit menjadi tinggi pula sehingga akan menyulitkan bank dalam menyalurkan kredit.

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997, memburuknya ekonomi pada tahun 2007 dan adanya kasus *Century* yang sangat menyedot atensi masyarakat menyebabkan terjadinya perubahan dalam peta perbankan seperti ketentuan-ketebtuan perbankan, manajemen perbankan, struktur perbankan yang akan berakibat pada berubahnya posisi dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap fluktuasi suku bunga yang ditetapkan perbankan. Hal tersebut juga akan berimplikasi pada semakin meningkatnya persaingan perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat (Sanityasa Raharja, 2011 : 2).

Rata-rata Bunga Deposito 6 bulan pada Bank Umum di Indonesia dalam (%), pada tahun 2013 mencapai 7,49. Sedangkan ditahun 2014 sebesar 9,30. Pada tahun 2015 sebesar 8,54. Sedangkan tahun 2016 sebesar 7,11. Dan tahun 2017 sebesar 6,89 (Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga Deposito selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif yang tidak tentu besarnya. Hal itu terjadi karena adanya beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat inflasi (Nugroho, 2002). Inflasi adalah proses kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus (Bank Indonesia). Inflasi berpengaruh terhadap tingkat suku

bunga desito disebabkan karena adanya kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah (Bambang : 2000).

Selain itu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Amilia, 2006).

Return on Assets (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Tingginya ROA suatu bank menunjukkan tingginya profitabilitas (Sanityasa Raharja, 2011 : 12).

Selain Inflasi, CAR dan ROA, *Singapore Interbank Offered Rate* (SIBOR) juga diduga dapat mempengaruhi tingkat suku bunga di Indonesia. *Singapore Interbank Offered Rate* (SIBOR) adalah suku bunga rata-rata yang ditawarkan oleh 8 bank terkemuka di Singapura. Indonesia termasuk Negara dengan perekonomian terbuka sehingga tingkat suku bunga Indonesia dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga negara lain, salah satunya Singapura.

Rata-rata Posisi Simpanan Berjangka Rupiah pada Bank Umum dan BPR di Indonesia pada tahun 2013 sebesar Rp 153.969 Miliar.

Sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp 163.938 Miliar. Pada tahun 2015 sebesar Rp 188.177 Miliar. Sedangkan tahun 2016 sebesar Rp 203.843 Miliar. Dan pada tahun 2017 sebesar Rp 211.608 Miliar (Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penghimpunan dana deposito berjangka rupiah dalam 5 tahun terakhir pada bank umum dan BPR di Indonesia terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa investasi berupa deposito berjangka di bank menjadi semakin menarik di mata masyarakat. Keadaan ini disatu sisi adalah potensi yang baik bagi bank dalam kegiatannya menghimpun dana masyarakat, namun disisi lain seiring meningkatnya harapan masyarakat akan deposito berjangka rupiah, jika perbankan tidak hati-hati dalam mengelola penghimpunan deposito ini maka akan sangat merugikan mereka (Wahyu Tri Prasetyo, 2017:3).

Berdasarkan latar belakang diatas mendasari perlunya penelitian ini dengan judul **“Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Rupiah 6 Bulan Pada Bank Umum Di Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

- a) Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Rupiah 6 Bulan pada Bank Umum di Indonesia?
- b) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Rupiah 6 Bulan pada Bank Umum di Indonesia?
- c) Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Rupiah 6 Bulan pada Bank Umum di Indonesia?
- d) Apakah *Singapore Interbank Offered Rate* (SIBOR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Rupiah 6 Bulan pada Bank Umum di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui apakah Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Rupiah 6 Bulan pada Bank Umum di Indonesia.
- b) Untuk mengetahui apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Rupiah 6 Bulan pada Bank Umum di Indonesia.
- c) Untuk mengetahui apakah variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Rupiah 6 Bulan pada Bank Umum di Indonesia.
- d) Untuk mengetahui apakah variabel *Singapore Interbank Offered Rate* (SIBOR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Rupiah 6 Bulan pada Bank Umum di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut :

- a) Untuk tambahan khasanah pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga yang disinkronkan dengan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari bangku kuliah terutama yang berkaitan dengan yang mempengaruhi deposito berjangka.
- b) Sebagai informasi serta pembanding dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
- c) Diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga bagi pihak universitas khususnya Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sekaligus sebagai koleksi pembendaharaan referensi dan tambahan wacana pengetahuan untuk perpustakaan.